



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktik kerja lapangan atau magang, dilakukan penulis selama tiga bulan di DAAI TV, divisi *talk show*, pada program Meniti Harapan. Selama proses magang berlangsung, penulis bertugas sebagai salah satu reporter dan tim kreatif. Pada mulanya, penulis mendapatkan arahan terlebih dahulu dari Verawati sebagai pembimbing lapangan mengenai tugas-tugas yang biasanya dilakukan di program Meniti Harapan, sehingga seiring berjalannya waktu, penulis menyesuaikan diri dengan alur produksi program Meniti Harapan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Magang yang dilakukan penulis selama tiga bulan berlangsung seperti jam kerja pada umumnya. Penulis masuk setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 08.30 hingga 17.30. Terkadang penulis dapat pulang lebih malam dari seharusnya atau masuk pada hari Sabtu untuk melakukan liputan ke tempat narasumber. Berikut adalah tugas yang dilakukan penulis selama menjalani magang di program Meniti Harapan.

Minggu ke-	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1.	- Riset narasumber - Menghubungi narasumber - Timecode - Liputan	- Mencari kontak narasumber dan menghubungi untuk membuat janji <i>taping</i> dan liputan. - Jadi <i>talent</i> saat liputan. - Belajar timecode pertama kali.
2.	- Riset narasumber - Ikut <i>taping</i> dan liputan program Profesiku Profesimu di Benhil - Follow up narasumber	- Menghubungi kembali narasumber untuk memberitahu jadwal <i>taping</i> dan waktu penjemputan. - Ikut membantu proses <i>taping</i> program Profesiku Profesimu.
3.	- <i>Taping</i> tiga episode Meniti Harapan - Bantu <i>taping House and Living</i> di studio - Liputan	- Membuat <i>cue card</i> - <i>Taping</i> episode Robotic, Bilik Pintar, dan Greensmile. - Memperhatikan jalannya <i>taping</i> dan membantu membereskan studio setelah selesai. - Membuat <i>overview</i> narasumber - Membantu menyiapkan dan membereskan bahan masakan pada saat <i>taping House and Living</i>. - Liputan ke Bilik Pintar (Bilpin) Kuburan di Menteng Pulo.
4.	- Timecode - Review copy tayang	- Melakukan timecode dan mengembalikan kaset-kaset yang

	- Riset narasumber	sudah di-timecode. - Menonton kembali CD copy tayang yang akan dikirim ke narasumber. - Mencari dan menghubungi narasumber untuk <i>taping</i> berikutnya. - Ikut pembimbing melakukan QC (<i>Quality Control</i>) promo Meniti Harapan yang akan tayang.
5.	LEBARAN	LEBARAN
6.	- Timecode - Riset narasumber - Syuting OBB Kreasi Dapur Sehat - Latihan menjadi narasumber.	- Mencari dan menghubungi narasumber untuk <i>taping</i> berikutnya. - Membantu syuting OBB Kreasi Dapur Sehat mulai dari persiapan hingga membereskan kembali dapur setelah syuting selesai. - Penulis diminta produser untuk menjadi narasumber di program <i>House and Living</i> pada segmen DIY (<i>Do It Yourself</i>), maka dari itu penulis perlu melakukan latihan.
7.	- Riset narasumber - Jadi narasumber <i>House and Living</i> - Membantu <i>taping House and Living</i> - Liputan	- Mencari dan menghubungi narasumber untuk <i>taping</i>. - Menjadi narasumber di program <i>House and Living</i>. - Liputan Thomas Selan, pertama kali melakukan wawancara vox

		pop.
8.	- Riset narasumber - <i>Taping</i> tiga episode Meniti Harapan	- Mencari dan menghubungi narasumber untuk <i>taping</i> - <i>Taping</i> episode Komunitas Peduli Skizofrenia, Thomas Selan, dan Cahaya Anak Negeri. - Menjadi FD (<i>Floor Director</i>) untuk pertama kalinya.
9.	- <i>Taping</i> dua episode Meniti Harapan - Bantu mengurus <i>wardrobe</i> untuk HL - Bantu <i>taping</i> HL - Liputan - Timecode	- <i>Taping</i> episode Klinik Pintar Matematika dan Kebukit - Ikut tim kreatif HL ke Pluit Village untuk mengambil <i>wardrobe</i> dan belanja untuk <i>taping</i> HL. - Liputan Cahaya Anak Negeri di Bekasi. Di sini penulis melakukan wawancara vox pop.
10.	- Timecode - Riset - <i>Taping</i> Profesiku Profesimu	- Ikut tim kreatif HL untuk riset narasumber dan kreasinya di Serpong. - Menjadi <i>talent</i> saat <i>taping</i> Profesiku Profesimu episode <i>Groomer</i> di Pluit.
11.	- Riset narasumber - Menghubungi narasumber - Membuat <i>treatment</i> dan <i>cue card</i>.	- Mencari dan menghubungi narasumber untuk <i>taping</i>. - Dari narasumber yang sudah <i>fix</i>, dibuatlah <i>treatment</i> yang kemudian dikirimkan ke narasumber melalui email, dan membuat <i>cue card</i> untuk <i>host</i>.

12.	- <i>Taping</i> dua episode Meniti Harapan - Riset narasumber - Liputan	- <i>Taping</i> episode Osoji Club dan Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala yang menjadi tugas akhir penulis dari Asisten Produser. - Mencari dan menghubungi narasumber. - Pertama kalinya melakukan liputan tanpa ditemani pembimbing. Meliput perenang muda, Raina G Saumi di Cikini dan Salemba.
13.	- <i>Taping</i> dua episode Meniti Harapan - Liputan	- <i>Taping</i> episode Raina G Saumi dan <i>Blood For Life</i>. - Liputan Raina G Saumi di Kelapa Gading. - Liputan Rawinala di Kramat Jati. - Liputan Kebukit di Bandung. - Liputan <i>Blood For Life</i> di JCC.

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Penulis bekerja sebagai tim kreatif dan reporter selama menjalani magang di program Meniti Harapan DAAI TV. Sebagai tim kreatif, penulis biasanya melakukan pekerjaan di kantor dan di studio, seperti mencari dan menghubungi narasumber, membuat *script*, penulis juga pernah menjadi *floor director* dan *program director* yang berada di MCR (*Master Control Room*). Sementara sebagai reporter adalah ketika penulis mendapatkan tugas

liputan di luar kantor, yaitu mengambil *stock shoot* yang diperlukan, juga melakukan wawancara untuk *vox pop*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Zettl (2008:4) menjelaskan secara singkat tiga fase produksi program televisi, di antaranya adalah:

- a. *Preproduction* → Mencakup seluruh persiapan dan aktivitas sebelum masuk ke studio atau lapangan pada hari pertama produksi. Biasanya terjadi dalam dua tahap. Tahap pertama terdiri dari seluruh aktivitas untuk mengubah ide yang ada ke dalam konsep atau naskah. Pada tahap kedua, seluruh detail produksi yang diperlukan, seperti lokasi, kru, dan peralatan yang diperlukan dipersiapkan.
- b. *Production* → Ketika memasuki ruang studio untuk latihan atau dalam sesi rekaman video, atau memasukkan kamera ke dalam mobil untuk melakukan syuting di lapangan, itu adalah bagian dari fase produksi. Kecuali latihan, fase produksi mencakup peralatan dan kru, juga segala acara yang direkam.
- c. *Postproduction* → Secara garis besar kegiatan *postproduction* mencakup *editing* video dan suara. Juga termasuk pembetulan warna dari berbagai macam video klip, pemilihan musik latar, dan pembuatan efek suara.

3.3.1 Preproduction

Pada tahap ini, seluruh tim kreatif Meniti Harapan menentukan tanggal *taping* akan dilakukan. Melakukan koordinasi

dengan *campers*, pihak yayasan untuk meminjam salah satu bagian gedung Tzu Chi sebagai lokasi syuting, juga dengan CEO DAAI TV yang juga adalah *host* dari Meniti Harapan. Setelah itu, barulah dimulai pencarian narasumber. Entah melalui majalah, internet, atau dikenalkan oleh reka dari program lain. Biasanya, minimal ditemukan dua narasumber dan maksimal tiga narasumber.

Pekerjaan yang biasanya dilakukan penulis pada tahap ini adalah mencari dan menghubungi narasumber, membuat *overview* narasumber untuk diberikan kepada CEO DAAI TV, meminta tanda tangan dari pihak Supervisor, HRD, CEO, dan Yayasan untuk meminjam studio di gedung yayasan Buddha Tzu Chi, setelah itu mengisi form penggunaan kendaraan kantor untuk menjemput tim produksi dan para narasumber pada hari *taping* berlangsung. Selain itu, penulis juga membuat *treatment* yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Penulis juga membuat *cue card* sebagai panduan untuk *host* yang akan membawakan acara.

3.3.2 Production

Pada tahap produksi, seluruh tim produksi berkumpul di studio untuk melakukan *setting* studio seperti menempatkan kamera dan *lighting*, posisi meja dan kursi untuk *host* dan narasumber, sampai detail-detail kecil seperti posisi vas bunga dan

sebagainya. Biasanya *taping* dimulai pada pukul sembilan pagi dan berlangsung selama dua atau tiga jam. Dalam satu hari, *taping* dapat dilakukan untuk dua hingga tiga episode, dan satu episodenya berlangsung sekitar 30 hingga 40 menit. Sebelum atau setelah *taping* dilakukan, tim kreatif kemudian melakukan liputan ke lokasi narasumber langsung baik di rumah maupun di kantor narasumber. Liputan ini dilakukan sebagai *stock shoot* untuk VT (*Video Tape*) dan *insert* dalam wawancara.

Penulis biasanya menjemput narasumber di *lobby* kantor dan mengantar mereka ke ruang tunggu untuk di *make up* terlebih dahulu dan menunggu waktu *taping* dilangsungkan. Jika penulis dapat sampai ke kantor lebih pagi, penulis juga membantu *setting* studio yang akan digunakan untuk *taping*. Setelah *taping* selesai, penulis akan mengantar para narasumber kembali menuju tempat *driver* menunggu dan memastikan narasumber sudah diantar pulang dan membantu membereskan studio setelah *taping*.

Selain itu, pada tahap ini penulis juga melakukan liputan ke tempat narasumber melakukan kegiatannya. Sebelum ke lokasi liputan, penulis membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber mengenai kesediaannya dan waktu yang tepat untuk diliput. Setelah itu, penulis membuat *wish list* untuk nanti diberikan kepada *cameraman* yang menemani penulis meliput narasumber. Kemudian penulis mengisi buku pemberitahuan liputan yang

berada di koordinator *cameramen* dan *editor* untuk memastikan *cameraman* yang akan ikut liputan. Penulis juga mengisi form penggunaan kendaraan kantor agar pada saat hari liputan ada *driver* yang mengantar pergi dan pulang.

Pada hari liputan, penulis memastikan gambar yang diminta dalam *wish list* terpenuhi semua dan apabila ada hal menarik yang tidak tertulis dalam *wish list*, sebisa mungkin *cameraman* mengambil gambar tersebut. Biasanya dalam liputan penulis juga melakukan wawancara *vox pop* dengan orang yang terlibat langsung dengan narasumber atau komunitas yang diangkat. Saat baru mulai magang, biasanya penulis hanya sekedar menemani pembimbing saat liputan dan membantu sebisanya. Namun, lama kelamaan penulis mulai melakukan liputan sendiri, tetapi tetap dengan arahan dari pembimbing melalui *bbm* atau telpon.

3.3.3 *Postproduction*

Terakhir pada tahap pasca-produksi, setiap gambar yang telah didapat diberikan kepada *editor* untuk dilakukan pengeditan agar menjadi sebuah tayangan. Untuk tahap pembuatan VT, pertama, tim kreatif membuat *script* VT terlebih dahulu. Kemudian merekam VO (*voice over*), dan baru diberikan kepada *editor* untuk dibuat VT dan digabungkan dengan tayangan wawancara. Dalam tahap ini juga dilakukan pembuatan promo tayangan. Hampir sama

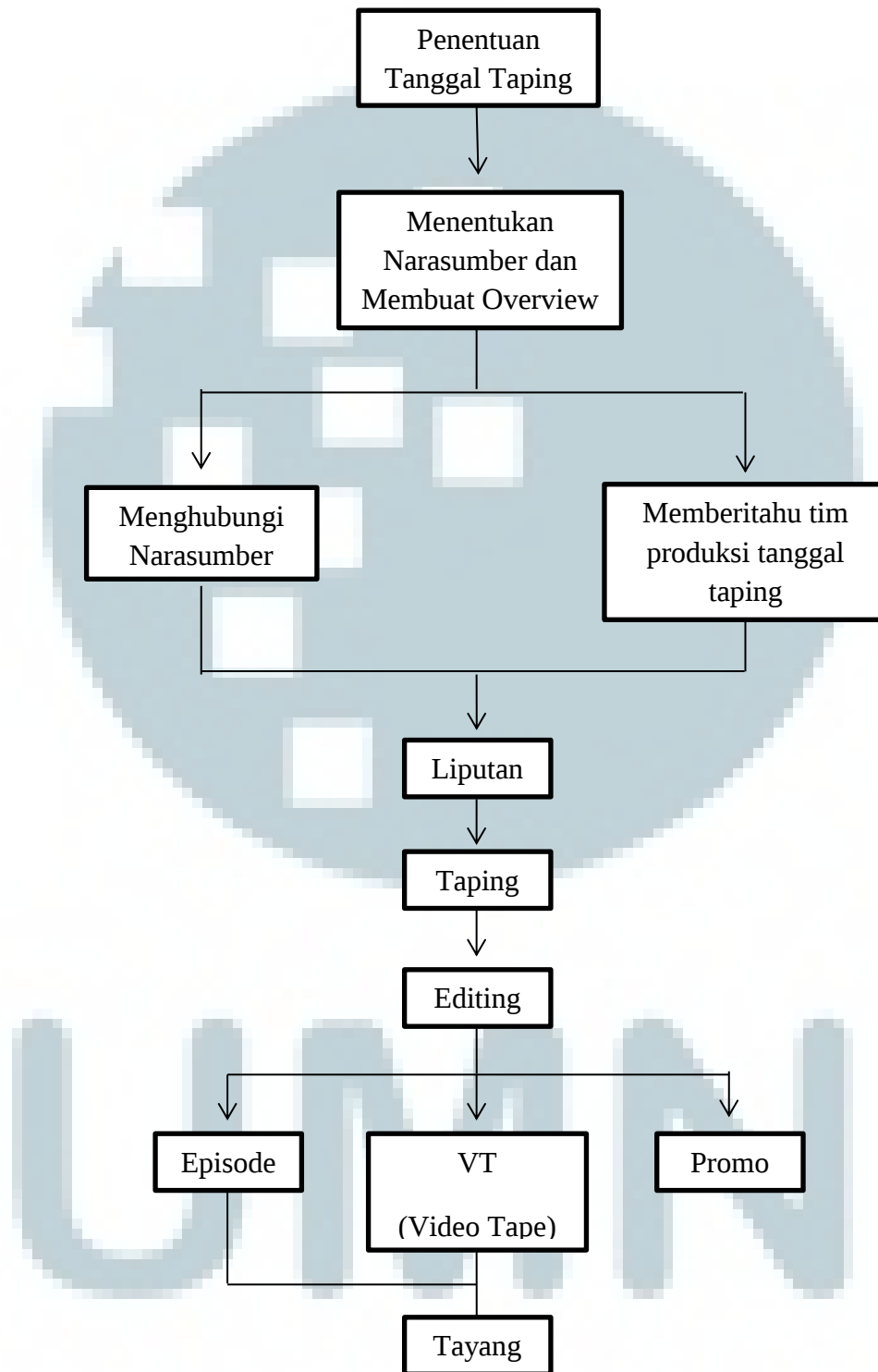
seperti pembuatan VT, tim kreatif menulis *script* promo terlebih dahulu, merekam VO, dan kemudian menyetornya kepada *editor*. Tentu yang disetor adalah *script*, rekaman VO, dan gambar yang akan dimasukkan baik ke dalam VT maupun promo. Jadi, sebelumnya tim kreatif juga melakukan *capture* untuk menandai gambar yang diambil mulai dari timecode ke-berapa hingga berapa.

Pekerjaan yang pernah dilakukan penulis pada tahap ini adalah membuat *script* VT dan menyetornya kepada pihak *editor*. Juga menyetor *script* promo Meniti Harapan ke bagian AV Art di lantai lima.

Selain melakukan proses produksi, pada waktu luang penulis juga melakukan penulisan timecode. Melakukan timecode adalah hal yang sangat penting, karena setiap kaset yang telah digunakan baik untuk *taping* maupun liputan harus diketik isinya dan kemudian kaset tersebut dikembalikan bersama timecode-nya kepada pihak AV Data.

Secara singkat, proses dibuatnya sebuah episode program Meniti Harapan di DAAI TV adalah sebagai berikut.

Grafik 3.1 Proses Produksi Program Meniti Harapan



3.4 Kendala yang Ditemukan

Selama tiga bulan menjalani proses magang di program Meniti Harapan, pada awalnya penulis masih beradaptasi dengan tempat kerja yang begtu luas, sehingga tidak jarang penulis mengalami kesulitan saat mencari lokasi atau orang yang dimaksud pembimbing ketika sedang menjalankan tugas. Penulis juga pernah mengalami miskomunikasi perihal pemberitahuan waktu *taping* kepada bagian produksi.

3.5 Solusi

Solusi yang ditemukan penulis saat menjalani magang adalah dengan menjaga komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja, tidak malu untuk bertanya kepada pembimbing atau sesama rekan kerja atau magang, dan mengkonfirmasi ulang setiap pesan atau perintah yang diberikan oleh atasan agar tidak terjadi miskomunikasi kembali.

UMN